# PROTOTYPE PERANGKAT LUNAK BANTU PENGHITUNG PEMBAYARAN PAJAK REKLAME TIDAK BERGERAK (Studi Kasus di Kabupaten Lahat)

#### **Fathoni**

# Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya fathoni@unsri.ac.id

### **Abstract**

The purpose of this research is to develop support system for mapping and calculating advertising tax, study case at Kabupaten LAHAT's government. The advertisement tax formula is developed by entering selling value as well as the value of strategic location of advertising object. To achieve the objective of the research, the Waterfall model according to Pressman, development system tool in the form of Data Flow Diagram (DFD) and interface design using Case Tools Easy Case Software is applied. Additionally, The MapInfo software has been used during the process of mapping designed. On the other hand, Visual basic was also used as the software interfacing. This research has been produced a system which is able to simplify the procedure to obtain the installing advertising permit and to calculate advertisement tax as well as to add the location node where the advertisement will be installed. In addition, this system is also able to provide the reports more quickly and accurately which is met the user requirement.

Key word: System, Mapping, Advertisement, Tax, Software

#### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat digunakan sebagai sumber pemasukan kas bagi pemerintah adalah penerimaan dari sektor pajak. Periklanan atau reklame merupakan bagian dari sektor pajak yang bila dikelola dengan baik akan memberikan masukan yang sangat besar bagi pemerintah. Saat ini penerimaan dari sektor pajak reklame memberikan andil yang cukup besar terhadap penerimaan pemerintah ibukota dan pemerintah propinsi, sedangkan untuk pemerintah tingkat kabupaten khususnya kabupaten yang berada di luar Pulau Jawa, penerimaan kas daerah dari dari sektor pajak reklame masih harus lebih ditingkatkan kembali. Untuk itu dirasakan perlu suatu usaha untuk meningkatan penerimaan kas daerah vang bersumber dari pajak reklame. Hal ini dikarenakan pajak reklame merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah pembangunan daerah dan untuk memantapkan otonomi daerah yang nyata, serasi, dan bertanggungjawab.

Pajak reklame didefinisikan sebagai pajak penyelenggaran reklame. Reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media menurut bentuk dan corak yang ragamnya untuk tuiuan komersial. dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, jasa atau orang, ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu orang barang, iasa atau ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca, dan/atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah (Soemitro, 1997). Dasar Pengenaan Pajak atas setiap penyelenggaraan reklame adalah nilai sewa reklame. Perhitungan nilai sewa dilakukan dengan memperhatikan lokasi penempatan, ienis. ianaka waktu penyelenggaraan, dan ukuran media reklame. Pelaksanaan atas perhitungan tersebut diatur lebih lanjut peraturan daerah di setiap pemerintah kota/kabupaten yang bersangkutan. Umumnya, hasil perhitungan nilai sewa reklame ditetapkan melalui keputusan Kepala Daerah.

Dewasa ini proses administrasi pajak papan reklame atau *billboard* dilakukan berdasarkan sistem informasi

pemerintah daerah (SINPADA), yang hanya terbatas pada masukan yang ditetapkan berdasarkan ayat, tarif dasar, tarif pajak persentasi, dan menghasilkan keluaran yaitu pajak. Berdasarkan hasil penelusuran informasi yang dilakukan tim beberapa baru terdapat peneliti, pemerintah daerah yang telah menerapkan dasar perhitungan pengenaan pajak papan reklame yang didasarkan atas nilai jual objek reklame dan nilai strategis pemasangan reklame. Namun demikian, perhitungan nilai lokasi strategis pemasangan masih belum dilakukan secara optimal. Disamping itu, belum ada pemerintah daerah yang menerapkan suatu perangkat lunak untuk memproses informasi pemetaan jalan serta perhitungan pajak reklame secara khusus dan terintegrasi.

Penelitian ini dilakukan pada Dispenda Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan. Batas administratif wilayah Kabupaten Lahat, sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kab. Musi Rawas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan Bengkulu, sebelah Propinsi Barat berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim (Sumber: www.PempropSumsel.go.id, 28-10-2004)

Sebagai salah kabupaten yang menjadi jalan alternatif untuk menuju Propinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat serta Propinsi Lampung dan Bengkulu, Kabupaten Lahat cukup ramai dilalui berbagai kendaraan roda empat lintas propinsi. Hal ini dianggap mendukung untuk digunakan sebagai lokasi strategis untuk pemasangan papan reklame.

Proses pemetaan dan perhitungan pajak reklame pada Dispenda Kabupatan Lahat saat ini masih dilakukan secara manual dan belum optimal. Proses perhitungan dan pelayanan yang masih konvensional tersebut membuat proses perizinanan pemasangan reklame menjadi sangat lama dan membuka peluang untuk terjadinya hal-hal yang bersifat melanggar hukum. Proses

perizinan yang berbelit-belit tersebut kadangkala mengakibatkan penyelenggara reklame mengurungkan niatnya untuk memasang reklame di Kota Lahat. Pada sisi yang lain, item-item yang akan dihitung pada rumusan mencari nilai sewa reklame masih bersifat sederhana, dalam arti belum adanya pengelompokkan nilai-nilai yang akan dihitung secara spesifik. Rumusan mencari nilai sewa yang sederhana tersebut berimbas kepada masih minimnya nilai penerimaan pajak dari sektor pajak reklame. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan rumusan perhitungan nilai sewa dan pajak reklame serta proses pemetaan lokasi-lokasi pemasangan papan reklame vang sistem teraktual dalam pendukung pemetaan dan perhitungan reklame. Sistem yang baru ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari pajak reklame meningkatkan ketepatan serta kecepatan penanganan perhitungan pajak papan reklame.

Perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan beberapa proses perhitungan nilai sewa dan pajak reklame serta prosedur perizinan pemasangan reklame dengan pemerintah daerah yang lain adalah:

- 1. Sistem yang dibuat akan mengintegrasikan titik-titik lokasi pada jalan-jalan vang diperbolahkan untuk memasang reklame kedalam proses perhitungan nilai sewa reklame secara otomatis melalui perangkat lunak yang dibuat. Hal ini akan dapat menyederhanakan proses pelayanan perizinan pemasangan reklame menjadi sangat singkat (satu hari kerja), karena semua proses tersebut dapat dilakukan pada satu meia saia.
- Proses pemetaan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pemasangan reklame akan memasukkan unsur nilai fungsi ruang, nilai fungsi jalan, dan nilai sudut pandang dari jalan tersebut.

#### 1.2. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu .

- Bagaimana membangun perangkat lunak yang dapat mendukung sistem pemetaan dan perhitungan pajak reklame (studi kasus pada pemerintah daerah Kabupatan Lahat)?
- Bagaimana mengembangkan rumusan perhitungan nilai sewa reklame dan pajak reklame sehingga dapat mengoptimalkan nilai pendapatan daerah dari sektor pajak reklame?
- 3. Bagaimana menyederhanakan proses perizinan pemasangan reklame sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada penyelenggara reklame yang akhirnya pada akan dapat menarik minat penyelenggara lain reklame yang untuk memasang reklame di Kota Lahat

# 1.3.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

- Membangun sistem pendukung pemetaan pemasangan papan reklame (studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Lahat)
- 2. Mengembangkan sistem perhitungan perpajakan reklame yang baru.
- Menyederhanakan prosedur perizianan pemasangan reklame di Kota Lahat

# 1.3.2. MANFAAT PENELITIAN

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah (Kabupaten Lahat) dalam meningkatkan penerimaan kas daerah melalui sektor pajak reklame
- Memudahkan pengaksesan informasi, visualisai dan penyajian data yang berkaitan dengan

- perhitungan pajak reklame bagi semua pemakai sistem.
- Meningkatkan pelayanan kepada penyelenggara reklame melalui prosedur perizinan yang singkat, informatif, dan terintegrasi dalam satu sistem.
- 4. Dapat dijadikan sebagai proyek percontohan (*Pilot project*) bagi pemerintah daerah kabupaten yang lain dalam hal pengelolaan sistem informasi pemetaan dan perhitungan pajak reklame.

#### II. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan model pendekatan sistem yang mengacu kepada metodologi pengembangan perangkat lunak dengan mengikuti tahapan pada model Sekuensial Linier yang disebut juga metode Waterfall Model. Model Sekuensial Linier adalah paradigma pengembangan sistem yang paling luas digunakan dan termasuk yang tua. Model tersebut menggunakan pengembangan sistem yang sistematik dan sekuensial yang dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem pada tahap analisis sistem, perancangan sistem. pembuatan coding, dan pengujian sistem yang baru (Pressman, 2000).

# 2.1. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan karyawan serta pimpinan yang ada pada kantor Dispenda Kabupaten Lahat. Data yang diharapkan dari proses wawancara ini antara lain:

- a. Data lokasi-lokasi yang dianggap strategis untuk pemasangan reklame
- b. Data proses perhitungan nilai pajak yang harus dibayarkan oleh pemasang reklame.

- c. Data permasalahan yang dialami Dispenda Lahat sehubungan dengan penggunaan sistem yang lama.
- Observasi dan survey
   Pengamatan dilakukan pada tempat-tempat yang dinyatakan strategis untuk pemasangan reklame. Pengamatan ini dianggap sangat penting untuk dibuatkan pemetaan lokasi-lokasi tersebut.
- Penelitian Kepustakaan
   Penelitian dilakukan dengan cara
   mempelajari berbagai literature
   dan jurnal penelitian untuk
   memperoleh gambaran teoritis
   yang berkaitan dengan masalah
   penelitian ini.

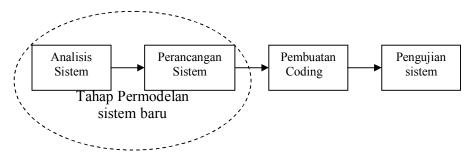
# 2.2. Tahap-tahap Pengembangan Sistem Menggunakan *Waterfall Model* 2.2.1. Tahap Penentuan Kebutuhan dan Analisis

#### 2.2..1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dikatakan proses pengolahan data pajak reklame yang ada pada bagian pajak Dispenda lahat masih dilakukan secara manual. Data yang ada diolah dan disimpan pada buku induk. Proses tersebut

menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi lambat dan kurang terjamin kebenarannya. Sedangkan sistem perhitungan nilai pajak reklame dapat dikatakan masih sederhana. Perhitungan tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Lahat no.467 tahun 2004 tentang Penetapan Tarif Pajak Reklame, Bab II pasal 2 ayat 2 menetapkan nilai sewa reklame yang harus dibayar penyelenggara reklame untuk setiap meter persegi reklame dalam jangka waktu satu tahun. Hal ini berarti, nilai yang harus dibayar oleh pemasang reklame sama jumlahnya untuk setiap titik lokasi jalan yang ada di Kota Lahat. Sedangkan yang membedakannya hanya terletak pada ukuran dari papan reklame itu.

Masih sederhananya sistem perhitungan nilai sewa reklame Kabupaten Lahat mengakibatkan nilai pendapatan daerah dari sektor pajak reklame masih belum optimal. Sedangkan pajak reklame merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bila dikelola dengan baik akan meniadi bagian sumber pendapatan daerah yang potensial dan memberikan kontribusi pemasukan kas yang cukup besar nilainya.



Gambar 1. Model Pengembangan Sistem Sekuensial

#### 2.2.1.2 Alternatif Solusi Yang di Ajukan

A. Pengembangan Rumusan perhitungan pajak reklame yang baru.

Nilai Sewa Reklame = Nilai Jual Objek Reklame + Nilai Strategis Pemasangan Reklame

Persamaan.1 Rumus mencari nilai sewa reklame yang diusulkan

NJOR = (Ukuran Reklame x H.D Ukuran reklame) + (Ketinggian Reklame x H.D. Ketinggian

Persamaan.2 . Rumus mencari nilai jual objek reklame (NJOR)

Ukuran reklame adalah ukuran panjang dikali lebar reklame yang akan dipasang. Sedangkan ketinggian reklame merupakan nilai ketinggian pemasangan reklame yang diukur dari permukaan tanah.

Tabel 1. Rumus mencari nilai Harga dasar ukuran reklame dan Harga dasar Ketinggian reklame.

Jenis Reklame	На	Harga Dasar Ketinggian			
oomo romanio	< 3 m <sup>2</sup>	3 – 8 m <sup>2</sup>	> 9 m <sup>2</sup>	< 3 m <sup>2</sup>	≥ 3 m <sup>2</sup>
BANDO/BALIHO 1. Tiang dengan penerangan 2. Tiang tanpa penerangan 3. Menempel dengan penerangan 4. Menempel tanpa penerangan	x1 a1 < x1 b1 < a1 c1 < b1	x2 > x1 a2 < x2, a2 > a1 b2 < a2, b2 > b1 c2 < b2, c2 >	x3 > x2 a3 < x3, a3 > a2 b3 < a3, b3 > b2 c3 < b3, b3 >	X X X	> X > X > X > X
PAPAN  1. Tiang dengan penerangan 2. Tiang tanpa penerangan 3. Menempel dengan penerangan 4. Menempel tanpa penerangan	y1 d1 < y1 e1 < d1 f1 < e1	y2 > y1 d2 < y2, d2 > d1 e2 < d2, e2 > e1 f2 < e2, f2 > f1	y3 > y2 d3 < y3, d3 >d2 e3 < d3, e3 > e2 f3 < e3, f3 > f2	X X X	> X > X > X > X

Selanjutnya Nilai strategis pemasangan reklame (NSPR) dihitung berdasarkan:

NSPR = (Nilai Fungsi Ruang + sudut pandang + fungsi jalan) x H.D. Nilai strategis pemasangan

Persamaan.3 . Rumus mencari nilai strategis pemasangan reklame (NSPR)

Nilai fungsi ruang dan nilai sudut pandang serta nilai fungsi jalan merupakan suatu panduan untuk melakukan pemetaan dari setiap jalan yang ada di Kota Lahat yang dianggap strategis untuk dipasang reklame. Dimana nilai tersebut dihitung seperti yang ditampilkan Tabel 2. Hal ini berarti, proses pemetaan jalan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai fungsi ruang dan nilai sudut pandang serta nilai fungsi jalan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap penyelenggara reklame tidak perlu lagi melakukan proses perizinan yang berbelit-belit untuk menentukan titik lokasi pemasangan reklame. Penyelenggara dapat langsung mengurus perizinan pemasangan reklame di Kantor Dispenda Kota Lahat.

Untuk mencari nilai pajak reklame yang harus dibayar penyelenggara reklame dapat dihitung dengan mengalikan Nilai sewa reklame dengan 25%. Sedangkan untuk reklame yang berhubungan dengan rokok atau minuman beralkohol dikenakan biaya tambahan sebesar 25%.

Tabal 2	Dumue	monoori	Milai	funaci	ruona	don	nilai	andut	pandang	corto nil	oi fun	oci in	lon
1 abel 2.	Kuiiius	mencan	miiai	Tungsi	Tuang	uan	IIIIai	Suuui	pandang	Serta IIII	ai iuii	igsi ja	uan

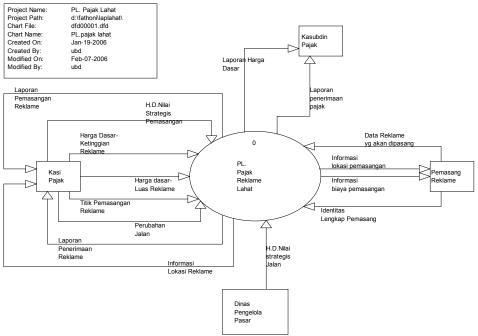
Nilai Fungsi Ruang		Nilai Fungsi	Jalan	Nilai Sudut Pandang		
Bobot 60%	Skor	Bobot 15% Skor		Bobot 25%	Skor	
Kawasan Khusus     Kawasan Selektif     Pusat Perdagangan	x1	Arteri Primer     Arteri Primer     Arteri Primer     Arteri Primer	y1	4 Arah	z1	
		Arteri Sekunder	y2 < y1	3 Arah	z2 < z1	
1. Kawasan Umum				2 Arah	z3 < z2	
2. Perkantoran/Campuran	x2 < x1	Jalan Kolektor	y3 < y2	1 Arah	z4 < z3	
1. Perumahan / Industri	x3 < x2					
		Jalan Lokal / Lingkungan	y4 < y3			

Tabel 3. Harga Dasar Nilai Strategis Pemasangan Reklame

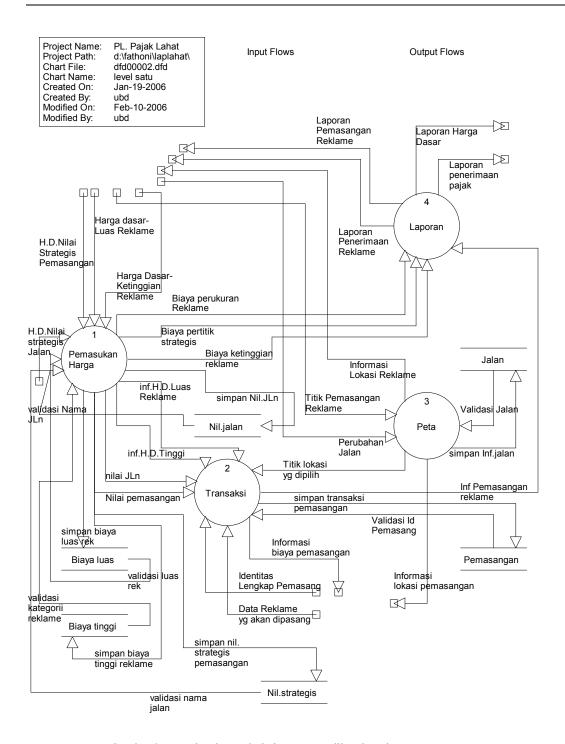
Harga Dasar Nilai Strategis				
Pemasangan Reklame				
Ukuran	Harga Dasar			
Reklame	(Rp )			
1. ≥ 20 m <sup>2</sup>	X1			
2. 10 m <sup>2</sup> – 20	X2 < x1			
m <sup>2</sup>	X3 < x2			
3. $3 \text{ m}^2$ –	X4 < x3			
9.99 m <sup>2</sup>				
4. < 2.99 m <sup>2</sup>				

# 2.2.2. Tahap Perancangan

# 2.2.2.1. Perancangan Alur Proses Sistem Baru



Gambar 2. DFD contex / level nol dari sistem yang dikembangkan

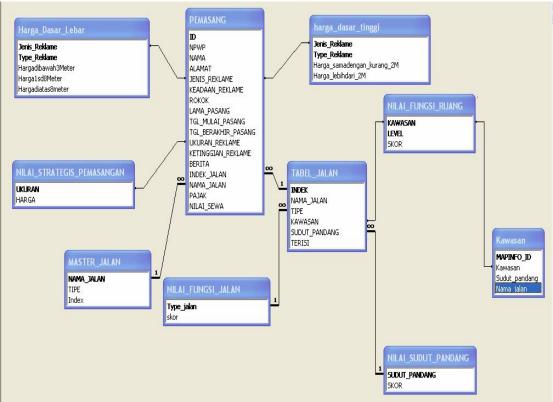


Gambar 3. DFD level satu dari sistem yang dikembangkan

# 2.2.3. Perancangan DataBase

Database merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan dalam simpanan luar komputer dan digunakan perangkat lunak komputer tertentu untuk memanupulasinya. Database termasuk juga komponen yang penting dalam sistem informasi, karena menjadi basis menyedia informasi bagi para pemakai sistem. Untuk menggambarkan keterhubungan antar data dalam database dapat

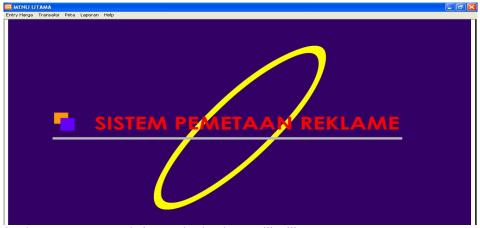
digunakan *Relational Tabel Database*. Gambar 21. Menjelaskan relasi antar tabel yang dipergunakan dalam perangkat lunak yang dikembangkan dalam penelitian ini.



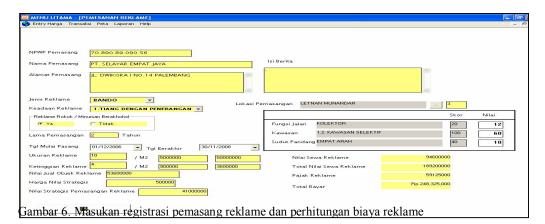
Gambar 4. Tabel keterhubungan antar data yang ada dalam perangkat lunak yang dikembangkan

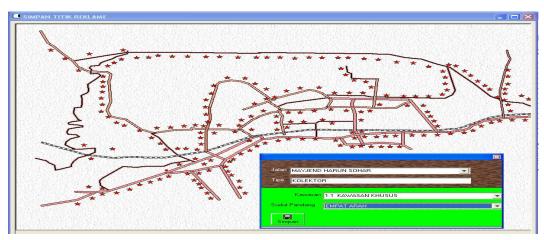
# III. HASIL DAN PEMBAHASAN

# 3.1. Hasil utama dari antarmuka sistem yang dihasilkan



Gambar 5. Menu Utama dari perangkat lunak yang dihasilkan





Gambar 7. Inisialisasi (pemetaan) jalan-jalan yang akan dipasang reklame (Sumber Peta : Dinas Lalulintas Pollestra Lahat, November 2005)

#### 3.2. UJI COBA SISTEM BARU

Untuk menjamin sistem baru yang dihasilkan benar-benar dapat berialan dengan baik, perlu dilakukan test case terlebih dahulu dengan menggunakan metode white-box. Dalam metode ini terdapat tiga hal yang harus dilakukan yang ketiga hal tersebut sebenarnya dapat dilakukan secara bersamaan dengan memasukkan data sesungguhnya kedalam perangkat lunak yang dihasilkan. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan dengan data internal, perangkat lunak yang dibuat dapat dijalankan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Nilai-nilai yang akan diuji kebenarannya dibagi menjadi kategori.

1. Validasi dari nilai-nilai yang diinputkan

Parameter yang menjadi acuan nilai kevalidasiannya dilihat dari kebenaran nilai yang dimasukkan dengan dihubungkan dengan rumusan yang telah dibuat (lihat Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3). Untuk itu perangkat lunak yang dibuat akan memberikan pesan kesalahan jika terjadi kesalahan penginputan.

2. Validasi dari nilai output yang dihasilkan

Parameter yang mencai acuan kebenaranya dilihat dari kebenaran hasil proses perhitungan dan laporanlaporan yang dihasilkan

# 3.3. Pembahasan

Pada dasarnya, sistem baru yang dihasilkan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem lama dan dapat menyederhanakan prosedur maupun proses-proses yang terlalu panjang dan berbelit-belit. Begitu juga dengan sistem yang dihasilkan, sistem yang baru ini menyederhanakan proses perizinan dan mengembangkan rumusan perhitungan pajak reklame yang baru dengan mempertimbangkan nilai jual objek pajak dan nilai fungsi jalan.

#### IV. KESIMPULAN

- Penelitian ini menghasilkan suatu perangkat lunak yang dapat dijadikan solusi untuk mempetakan lokasilokasi yang dianggap strategis untuk memasang reklame di Kota Lahat berdasarkan Nilai fungsi jalan, nilai fungsi ruang, dan nilai sudut pandang jalan. Pemetaan tersebut dirancang menggunakan software MapInfo dan memanfaatkan software Visual Basic sebagai Interfacenya.
- 2. Pengembangan rumusan dalam perhitungan nilai sewa dan pajak reklame dilakukan dengan memasukkan unsur nilai jual obyek reklame dan nilai strategis lokasi pemasangan reklame. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut akan dapat mengotimalkan hasil perhitungan pajak reklame jika dibandingkan dengan perhitungan dengan rumusan pajak reklame yang lama, sehingga pada akhirnya akan dapat menambah nilai pendapatan asli daerah melalui sektor pajak reklame.
- 3. Sistem pendukung pemetaan dan perhitungan pajak reklame yang dihasilkan merupakan penyederhanaan terhadap proses perizinan pemasangan reklame yang ada selama ini yang dianggap terlalu panjang dan berbelit-belit. Dengan menggunakan sistem yang baru ini, proses perizinan pemasangan reklame dapat dilakukan dalam waktu yang sangat singkat.
- Sistem yang baru juga mampu melakukan perhitungan dan menampilkan informasi yang berhubungan dengan pajak reklame secara cepat (kapan saja informasi tersebut dibutuhkan) dan akurat (terbebas dari kesalahan).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brotodihardjo R.Santosa, 1984. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Eresko NV, Bandung.
- Hadjarati dedet, 2005. Upaya Pengamanan Data Pemetaan Digital, buletinlitbang.dephan.go.i d/index.asp?vnomor=8&m norutisi=10, tanggal 12 Februari 2005.
- Maridiastro, 1997. Perpajakan, Edisi 3. Andi Offset, Yogyakarta.
- Soemitro Rochman, 1997. Dasardasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan. Fresco NV, Bandung.
- Sutedjo, 2002. Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi. Andi Offset, Yogyakarta.